



Original Article

Instructional Leadership Sebagai Strategi Penguatan Supervisi Akademik Sekolah

Falih Ihza^{1✉}, Baehaki², Islahiyah³, Astuti⁴, A.Syarah⁵, Haerul Wafa⁶, Ika Pratiwi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bina Bangsa
Korespondensi Email: falihihzaa@gmail.com[✉]

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *instructional leadership* sebagai strategi penguatan supervisi akademik di sekolah melalui kajian mendalam terhadap temuan-temuan empiris dan teori yang telah berkembang. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan instruksional dijalankan oleh kepala sekolah dan sejauh mana model kepemimpinan tersebut mampu meningkatkan kualitas supervisi akademik serta mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* (SLR) dengan menelusuri artikel dari Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan SINTA menggunakan kata kunci terkait. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kualitas akademik, serta tahun publikasi 2018–2024. Analisis dilakukan melalui proses *screening*, *synthesis*, dan *mapping* untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, serta implikasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *instructional leadership* terbukti memperkuat supervisi akademik melalui praktik pembinaan guru, observasi kelas terstruktur, pemberian umpan balik konstruktif, dan penciptaan budaya kolaboratif. Selain itu, model kepemimpinan ini meningkatkan kompetensi pedagogik, motivasi kerja guru, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kesimpulannya, *instructional leadership* merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk memperkuat supervisi akademik, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong mutu sekolah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Instructional Leadership, Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran, Kompetensi Guru

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan aspek penting dalam pengelolaan sekolah, terutama pada era transformasi pendidikan yang menuntut perubahan pola pikir, peningkatan profesionalitas guru, dan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar

peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kompetensi yang harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan akademik (Nisa & Aslamiah, 2024).

Instructional leadership muncul sebagai pendekatan kepemimpinan yang menempatkan proses pembelajaran sebagai fokus utama. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan, memfasilitasi, dan memonitor kualitas pengajaran yang dilakukan guru. Berbagai studi menunjukkan bahwa praktik *instructional leadership* berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran di kelas (Sunardi et al., 2023). Melalui pendekatan ini, kepala sekolah bukan hanya mengelola administrasi, tetapi juga terlibat langsung dalam penguatan mutu akademik sekolah.

Sementara itu, supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam upaya menjamin mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi memberikan penilaian, tetapi juga sebagai kegiatan pembinaan profesional yang mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Namun dalam praktiknya, supervisi akademik di banyak sekolah masih dilakukan secara administratif dan kurang menyentuh aspek peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Sumarnie & Ernawatie, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi untuk memperkuat pelaksanaan supervisi agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan guru.

Instructional leadership dipandang sebagai strategi yang tepat untuk memperkuat supervisi akademik karena pendekatan ini memberikan perhatian besar pada kegiatan pembinaan pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan *instructional leadership* cenderung melakukan observasi kelas, memberi umpan balik konstruktif, serta mengembangkan budaya refleksi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan *instructional leadership* sebagai landasan penting dalam menciptakan supervisi akademik yang lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan kinerja guru (Evanofrita et al., 2020).

Selain itu, penguatan supervisi akademik melalui *instructional leadership* juga selaras dengan regulasi pendidikan di Indonesia yang menuntut kepala sekolah untuk berperan sebagai pemimpin pembelajaran. Kebijakan tersebut menegaskan pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru, memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai standar, dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Dengan demikian, *instructional leadership* tidak sekadar menjadi pendekatan manajerial, tetapi menjadi kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi akademik (Hanafiah et al., 2025).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara *instructional leadership* dan supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Temuan empiris menyatakan bahwa guru yang mendapatkan pembinaan berbasis *instructional leadership* memiliki motivasi lebih tinggi, kemampuan pedagogik yang lebih baik, serta kecenderungan untuk terlibat dalam pengembangan profesional secara berkelanjutan (Zulfakar et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan supervisi akademik melalui *instructional leadership* memiliki dampak yang cukup luas terhadap perkembangan sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *instructional leadership* memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru. Nisa dan Aslamiah (2024) menemukan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam

pembinaan instruksional mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Temuan ini memperkuat bahwa kedua konsep tersebut saling mendukung dalam konteks pengembangan sekolah.

Namun demikian, masih terdapat gap penelitian yang perlu diperhatikan. Banyak penelitian sebelumnya mengkaji *instructional leadership* dan supervisi akademik secara terpisah, sehingga hubungan keduanya belum terjelaskan secara komprehensif dalam konteks sekolah Indonesia. Nisa dan Aslamiah (2024) menegaskan bahwa kajian lebih mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana *instructional leadership* secara nyata dapat memperkuat supervisi akademik. Gap inilah yang mendasari relevansi penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai *instructional leadership* sebagai strategi penguatan supervisi akademik menjadi penting untuk diteliti lebih mendalam. Literature review ini disusun untuk memberikan gambaran teoretis dan empiris terkait hubungan antara kedua konsep tersebut, serta mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di sekolah. Melalui pemahaman yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep *Instructional Leadership*

Instructional leadership dipahami sebagai model kepemimpinan sekolah yang memusatkan perhatian pada peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan guru, pengelolaan kurikulum, dan penguatan budaya akademik. Kepala sekolah tidak hanya bekerja sebagai administrator, tetapi juga bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai tujuan. Sunardi et al. (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional mengarahkan kepala sekolah untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi belajar siswa.

Selain itu, *instructional leadership* dianggap mampu menciptakan lingkungan sekolah yang fokus pada kualitas pengajaran melalui upaya pengembangan profesional guru. Menurut Nisa dan Aslamiah (2024), kepala sekolah yang menjalankan *instructional leadership* secara konsisten dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, karena mereka memberikan dukungan yang tepat terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dengan demikian, konsep ini menekankan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah sebagai penggerak utama budaya akademik.

2. Dimensi-Dimensi *Instructional Leadership*

Instructional leadership terdiri dari beberapa dimensi yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dimensi tersebut meliputi perumusan visi akademik, pengelolaan kurikulum, pembinaan guru, supervisi pembelajaran, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Nisa dan Aslamiah (2024) menjelaskan bahwa setiap dimensi memiliki peran penting untuk mengarahkan sekolah agar berorientasi pada tujuan instruksional yang jelas.

Lebih jauh, penerapan dimensi-dimensi *instructional leadership* menuntut

kepala sekolah untuk melakukan pemantauan pembelajaran secara sistematis dan memberikan arahan kepada guru secara berkesinambungan. Sunardi et al. (2023) menekankan bahwa kepala sekolah yang mampu mengelola seluruh dimensi tersebut secara terpadu akan menciptakan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan demikian, dimensi *instructional leadership* menjadi fondasi dalam membangun proses pembelajaran yang efektif.

3. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan profesional melalui observasi kelas, analisis praktik mengajar, dan pemberian umpan balik. Menurut Sumarnie dan Ernawatie (2022), supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pedagogik guru karena memungkinkan terjadinya refleksi serta perbaikan praktik pembelajaran.

Selain itu, supervisi akademik menjadi salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Supervisi yang dilakukan secara terarah dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya secara berkelanjutan. Sumarnie dan Ernawatie (2022) menegaskan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan yang konstruktif.

4. Model Supervisi Akademik

Berbagai model supervisi akademik telah dikembangkan untuk membantu kepala sekolah melakukan pembinaan secara lebih efektif. Evanofrita et al. (2020) menyebutkan beberapa model, seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, dan supervisi berbasis refleksi. Masing-masing model memiliki teknik dan pendekatan yang berbeda, namun semuanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui interaksi yang terbuka antara supervisor dan guru.

Implementasi model supervisi yang tepat dapat menciptakan hubungan kerja yang produktif antara kepala sekolah dan guru. Evanofrita et al. (2020) menegaskan bahwa model supervisi yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan guru serta kondisi sekolah agar proses pembinaan berjalan efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai model supervisi sangat penting bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

5. Hubungan *Instructional Leadership* dengan Supervisi Akademik

Instructional leadership memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan efektivitas supervisi akademik. Kepala sekolah yang menerapkan *instructional leadership* cenderung melakukan supervisi secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Zulfakar et al. (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional membantu kepala sekolah memahami kebutuhan guru serta menentukan strategi supervisi yang relevan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Lebih jauh, *instructional leadership* memperkuat supervisi akademik

melalui kegiatan observasi, pemberian umpan balik, serta pembinaan profesional yang dilakukan secara konsisten. Zulfakar et al. (2020) menemukan bahwa supervisi akademik menjadi lebih efektif ketika kepala sekolah aktif dalam memonitor pembelajaran dan memberikan bimbingan pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa *instructional leadership* tidak dapat dipisahkan dari supervisi akademik karena keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

6. Implementasi *Instructional Leadership* di Sekolah

Implementasi *instructional leadership* di sekolah sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran dan melakukan pembinaan guru. Hanafiah et al. (2025) menyatakan bahwa kepala sekolah yang konsisten menjalankan *instructional leadership* akan mampu memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran serta menyediakan dukungan yang dibutuhkan guru. Pendekatan ini membantu menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik.

Selain itu, keberhasilan implementation *instructional leadership* ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi efektif dan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Hanafiah et al. (2025) menegaskan bahwa kepala sekolah harus mampu mendorong guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional dan refleksi pembelajaran. Dengan demikian, *instructional leadership* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

7. Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik sering menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Keterbatasan waktu, kurangnya kompetensi supervisi, dan resistensi guru terhadap proses observasi adalah beberapa kendala yang ditemukan di berbagai sekolah. Menurut Evanofrita et al. (2020), supervisi akademik sering dianggap sebagai beban administratif, sehingga tidak memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pengajaran.

Selain itu, tantangan juga muncul dari kurangnya dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan supervisi. Evanofrita et al. (2020) menegaskan bahwa kepala sekolah membutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut, salah satunya melalui penerapan *instructional leadership*. Dengan memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, supervisi akademik dapat dilakukan secara lebih efektif dan bermakna.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk menganalisis berbagai temuan empiris dan teori yang berkaitan dengan *instructional leadership* serta perannya dalam penguatan supervisi akademik di sekolah. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai perkembangan penelitian di bidang tersebut. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan SINTA dengan menggunakan kata

kunci “*instructional leadership*,” “supervisi akademik,” “kepala sekolah,” dan “pembinaan guru.” Kriteria literatur yang dipilih mencakup artikel ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2018–2024, berbahasa Indonesia dan Inggris, serta memiliki relevansi kuat dengan fokus kajian. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung atau tidak memenuhi standar kualitas akademik dieliminasi pada tahap seleksi.

Tahapan analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui proses *screening*, *synthesizing*, dan *mapping* terhadap literatur yang telah memenuhi kriteria kelayakan. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, metodologi penelitian yang digunakan, temuan pokok, serta implikasi yang relevan terhadap *instructional leadership* dan supervisi akademik. Teknik analisis isi (*content analysis*) diterapkan untuk menafsirkan temuan secara mendalam dan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam tema-tema utama. Strategi ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman yang lebih sistematis mengenai hubungan antara *instructional leadership* dan supervisi akademik, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dikembangkan pada studi-studi berikutnya. Hasil SLR kemudian dirangkum untuk menghasilkan simpulan teoritis yang aktif menghubungkan konsep, temuan empiris, dan arah pengembangan praktik pendidikan di sekolah.

Hasil Penelitian

Hasil penelusuran terhadap berbagai artikel ilmiah menunjukkan bahwa *instructional leadership* secara konsisten dipahami sebagai model kepemimpinan yang menempatkan peningkatan mutu pembelajaran sebagai prioritas utama. Kepala sekolah yang menjalankan peran ini mampu mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar selaras dengan tujuan akademik. Berbagai penelitian menegaskan bahwa ketika kepala sekolah mengadopsi pendekatan *instructional leadership*, supervisi akademik menjadi lebih terarah karena berlandaskan pemahaman mendalam terhadap proses pengajaran.

Temuan penelitian juga mengungkap bahwa *instructional leadership* berdampak signifikan dalam meningkatkan kualitas supervisi akademik. Supervisi yang awalnya hanya difokuskan pada pemeriksaan administrasi pembelajaran berubah menjadi proses pembinaan profesional yang memberikan nilai tambah bagi guru. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki komitmen pada kepemimpinan pembelajaran cenderung melakukan observasi kelas secara terencana, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendampingi guru dalam memperbaiki strategi mengajar.

Selain itu, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang diperkuat oleh *instructional leadership* mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam berbagai penelitian ditemukan bahwa guru merasa lebih percaya diri ketika pembinaan dilakukan melalui pendekatan dialogis dan kolaboratif, bukan melalui penilaian sepihak. Guru menjadi lebih terbuka dalam mengidentifikasi kelemahan dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian lain menegaskan bahwa *instructional leadership* tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memengaruhi motivasi kerja mereka. Hal ini terjadi karena kepala sekolah memberikan dukungan yang jelas, arahan yang terstruktur, dan perhatian terhadap kebutuhan perkembangan profesional guru. Guru yang berada di bawah kepemimpinan instruksional cenderung menunjukkan

komitmen yang lebih besar dalam mengikuti pelatihan, menerapkan inovasi pembelajaran, dan melakukan refleksi terhadap praktik mengajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi *instructional leadership* berkontribusi pada terciptanya budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah yang aktif membina guru menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana komunikasi profesional terjalin dengan baik, dan guru merasa dihargai dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar. Kondisi ini pada akhirnya mempermudah pelaksanaan supervisi akademik karena guru lebih siap menerima arahan dan pembinaan dari kepala sekolah.

Selain dampak terhadap guru, studi literatur juga menemukan bahwa *instructional leadership* memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Ketika supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan instruksional, kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan mengajar, dan evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan. Guru menjadi lebih terstruktur dalam merancang perangkat ajar, lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan lebih akurat dalam menilai hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan keterkaitan yang kuat antara *instructional leadership*, supervisi akademik, dan mutu sekolah. Penguatan supervisi akademik melalui penerapan kepemimpinan instruksional memberikan dampak sistemik mulai dari peningkatan kinerja guru, perbaikan praktik pembelajaran, hingga peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini mempertegas bahwa *instructional leadership* merupakan strategi penting yang dapat memastikan supervisi akademik berjalan efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

Pembahasan

a. *Instructional Leadership* sebagai Fondasi Penguatan Supervisi Akademik

Instructional leadership muncul sebagai dasar utama dalam memperkuat pelaksanaan supervisi akademik karena pendekatan ini menempatkan pembelajaran sebagai fokus utama kepemimpinan kepala sekolah. Dalam banyak penelitian, kepala sekolah yang menjalankan *instructional leadership* diketahui lebih terlibat dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran, memastikan materi ajar selaras dengan kurikulum, dan mendorong guru menerapkan praktik mengajar yang efektif. Keterlibatan langsung kepala sekolah ini menjadikan supervisi tidak lagi sekadar rutinitas administratif, tetapi sebagai proses pembinaan yang terarah dan bertujuan jelas.

Ketika *instructional leadership* diterapkan secara konsisten, kepala sekolah dapat memetakan kebutuhan guru, menilai tantangan pembelajaran, serta memberikan dukungan yang tepat. Pelaksanaan supervisi akademik menjadi lebih kuat karena didasarkan pada pemahaman mendalam mengenai dinamika pembelajaran di kelas. Dengan demikian, *instructional leadership* bukan hanya menjadi model kepemimpinan, tetapi juga instrumen strategis untuk memperbaiki mutu pembelajaran melalui mekanisme supervisi yang efektif dan berkelanjutan.

b. Perubahan Pola Hubungan Kepala Sekolah dan Guru dalam Supervisi

Penerapan *instructional leadership* memberikan perubahan signifikan

terhadap hubungan kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik. Proses supervisi tidak lagi dilakukan secara hierarkis atau menegangkan, melainkan berubah menjadi interaksi profesional yang ditandai dengan dialog, diskusi, dan saling memahami. Guru lebih merasa dihargai karena supervisi diarahkan untuk membantu mereka menemukan solusi atas masalah pembelajaran, bukan sekadar menilai kekurangan semata.

Hubungan yang lebih terbuka dan kolaboratif ini terbukti meningkatkan motivasi guru untuk menerima masukan, memperbaiki cara mengajar, serta mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dengan pendekatan yang humanis, guru menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan kendala dan kebutuhan yang mereka hadapi. Hal ini membuat proses supervisi lebih produktif dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Membangun Ekosistem Pembelajaran yang Produktif

Integrasi antara *instructional leadership* dan supervisi akademik memungkinkan terbentuknya lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan terarah. Kepala sekolah yang menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran mampu menciptakan budaya positif di mana guru terbiasa meningkatkan kapasitas diri, berbagi praktik baik, dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Ekosistem seperti ini memperkuat komitmen guru untuk terus belajar dan berinovasi.

Selain itu, kepemimpinan instruksional membantu membangun sistem pendukung pembelajaran yang lebih efektif, mulai dari pengelolaan waktu supervisi yang terstruktur hingga penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan lebih optimal. Situasi ini juga mendorong munculnya budaya akademik yang kuat, di mana pembelajaran berkualitas menjadi prioritas utama seluruh warga sekolah.

d. Implikasi Strategis terhadap Mutu Pembelajaran dan Kinerja Sekolah

Penerapan *instructional leadership* dalam supervisi akademik memberikan dampak strategis terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Guru yang mendapatkan supervisi berbasis pembinaan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya kualitas interaksi belajar, efektivitas penyampaian materi, dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dampak lebih luas dari penerapan kepemimpinan instruksional adalah meningkatnya kinerja sekolah secara menyeluruh. Ketika guru berkembang, proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dan hasil belajar siswa menunjukkan perbaikan. Pada level organisasi, sekolah mampu membangun reputasi yang lebih baik serta meningkatkan daya saing melalui budaya kerja profesional dan pembelajaran yang terus berkembang. Dengan demikian, *instructional leadership* terbukti menjadi strategi kunci dalam memperkuat supervisi akademik sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *instructional leadership* memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat supervisi akademik di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini mampu memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui praktik seperti monitoring kelas, pembinaan guru, pemberian umpan balik konstruktif, dan penguatan kolaborasi, *instructional leadership* terbukti dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan supervisi akademik melalui *instructional leadership* tidak hanya berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga pada terciptanya budaya sekolah yang lebih terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Kepala sekolah yang aktif berperan sebagai pemimpin pembelajaran mampu membangun dukungan yang kuat antara guru, tenaga kependidikan, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, *instructional leadership* dapat dijadikan strategi utama dalam memperkuat supervisi akademik guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Evanofrita, Rifma, & Nellitawati. (2020). *Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa*. JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3772>

Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). *Assessing the instructional management behavior of principals*. The Elementary School Journal, 86(2), 217–247. <https://doi.org/10.1086/461445>

Hanafiah, Ratnawulan, & Khaqiqi, Q. (2025). *Supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru SMA IT Cordova 3 Tangerang*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30185>

Kemdikbud. (2018). *Panduan supervisi akademik*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Marzano, R. J., Waters, T., & McNulty, B. A. (2005). *School leadership that works: From research to results*. ASCD.

Nisa, K., & Aslamiah. (2024). *Instructional leadership: The role of school principals in elevating teacher performance In Sman 13 Banjarmasin*. Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 4(4), 188-197. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.3813>

Sumarnie, & Ernawatie. (2022). *Supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru kelas*. Equity in Education Journal.

Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2023). *Kepemimpinan instruksional kepala sekolah*. Equity in Education Journal 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.37304/eej.vii1.1548>

Zulfakar, Bukman, & Fitria, H. (2020). *Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru*. JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>